

# **JURNAL OPTIMALISASI PRASARANA TERMINAL TIPE C KAWEDANAN DI KABUPATEN MAGETAN**

**HANDOKO ANDI PRASETIO**  
Taruna Program Studi  
Manajemen Transportasi Jalan  
Politeknik Transportasi Darat  
Indonesia-STTD  
Jalan Raya Setu No.89, Cibitung,  
Bekasi Jawa Barat 17520  
andiprasetio022@gmail.com

**DJAMAL SUBASTIAN,**  
**M.SC**  
Dosen Politeknik Transportasi  
Darat Indonesia-STTD  
Jalan Raya Setu No.89,  
Cibitung, Bekasi Jawa Barat  
17520

**SUBARTO, ATD., MM.**  
Dosen Politeknik Transportasi  
Darat Indonesia-STTD  
Jalan Raya Setu No.89,  
Cibitung, Bekasi Jawa Barat  
17520

## **Abstract**

Kawedanan Terminal is a type C terminal located in the Magetan Regency area, precisely on Jalan Madiun Goranggareng, Genengan Village, Kawedanan District, Magetan Regency, East Java. Kawedanan Terminal has mixed circulation between public transport, private vehicles and pedestrians. So it is necessary to optimize it by rearranging the layout of the infrastructure and adding several facilities that are not in accordance with regulations and regulating circulation within the terminal. The current condition of the Kawedanan Terminal is still not optimal. This can be seen from the percentage of available terminal facilities available at 35% from 100%, namely the arrival route, departure route, passenger waiting room, vehicle parking area and terminal office. The supporting facilities available are only 13% of 100%, namely police posts, toilets and trading facilities.

In carrying out optimization, several data are needed, including public transport route data, fleet size, inventory data, existing circulation and existing facilities. This data can be obtained by conducting direct surveys in the field.

The analytical method in this research uses a method based on evaluating existing conditions, analyzing terminal facility area requirements, evaluating circulation, and directly identifying conditions around the terminal in accordance with regulations.

Optimizing this infrastructure is to optimize it by providing proposals for facility land area and handling terminal circulation conflicts, so that its existence and function as one of the type C terminals in Magetan Regency is not ruled out.

**Keywords:** *Facility Optimization, Terminal, Service*

## Abstrak

Terminal Kawedanan merupakan terminal tipe C yang terletak di wilayah Kabupaten Magetan tepatnya di Jalan Madiun Gorongareng, Kelurahan Genengan, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Terminal Kawedanan memiliki sirkulasi bercampur antara angkutan umum, kendaraan pribadi, dan pejalan kaki. Sehingga perlu dilakukan optimalisasi dengan menata kembali tata letak prasarana serta menambahkan beberapa fasilitas yang belum sesuai dengan peraturan dan mengatur sirkulasi di dalam terminal. Kondisi Terminal Kawedanan saat ini masih belum optimal hal ini dapat di ketahui dari presentase ketersediaan fasilitas terminal yang tersedia sebanyak 35% dari 100% yaitu jalur kedatangan, jalur keberangkatan, ruang tunggu penumpang, tempat parkir kendaraan dan kantor terminal. Adapun fasilitas penunjang hanya tersedia 13% dari 100% yaitu pos polisi, toilet, dan fasilitas perdagangan.

Dalam melakukan optimalisasi diperlukan beberapa data antara lain, data trayek angkutan umum, jumlah armada, data inventarisasi, sirkulasi eksisting, dan fasilitas eksisting. Data tersebut di dapat dengan melakukan survei langsung di lapangan.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode berdasarkan evaluasi kondisi eksisting, analisis kebutuhan luas fasilitas terminal, evaluasi sirkulasi, dan identifikasi langsung kondisi disekitar terminal sesuai peraturan.

Optimalisasi prasarana ini untuk mengoptimalkan dengan memberikan usulan luas lahan fasilitas dan penanganan konflik sirkulasi terminal, sehingga keberadaan dan fungsinya sebagai salah satu terminal tipe C di Kabupaten Magetan tidak terkesampingkan.

***Kata Kunci : Optimalisasi Fasilitas, Terminal, Service***

## **PENDAHULUAN**

Transportasi merupakan unsur terpenting dalam perkembangan suatu daerah, dimana transportasi menjadi salah satu dasar pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat. Perkembangan transportasi akan mendorong kegiatan perekonomian dan pembangunan di suatu daerah maupun negara. Transportasi itu sendiri memiliki arti perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan atau tanpa menggunakan moda transportasi yang ada.

Kabupaten Magetan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Ibukota Kabupaten Magetan adalah Kecamatan Magetan. Kabupaten Magetan memiliki total luas wilayah kurang lebih 688,84 km<sup>2</sup>, Jumlah penduduk kabupaten magetan sebanyak 692.553 jiwa.

Seiring dengan modernisasi, aktivitas masyarakat juga mengalami peningkatan intensitas kegiatan khususnya di Kabupaten Magetan yang memerlukan prasarana transportasi yaitu Terminal penumpang yang terfasilitasi. Terminal merupakan salah satu komponen fungsional utama dari system transportasi yang memerlukan biaya yang besar, sehingga dalam hasil pengembangan perlu kajian yang mendalam untuk mencapai hasil yang optimal.

Sehubungan dengan beberapa hal tersebut, di Kabupaten Magetan terdapat terminal tipe C yaitu Terminal Kawedanan yang terletak di Kecamatan Kawedanan dengan luas eksisting 3.782 m<sup>2</sup>. Saat ini Terminal Kawedanan belum berfungsi secara optimal, karena kondisi fasilitas yang belum memenuhi pelayanan yang diharapkan oleh penumpang.

Sehingga berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan optimalisasi Terminal Kawedanan dengan menata kembali terminal dan menambah beberapa fasilitas serta membuat usulan luas lahan dan desain layout sirkulasi terminal, sehingga keberadaan dan fungsinya sebagai salah satu terminal tipe C di Kabupaten Magetan tidak terkesampingkan. Dilatar belakangi oleh permasalahan tersebut, dalam penelitian ini diangkat judul **“Optimalisasi Prasarana Terminal Tipe C Kawedanan Di Kabupaten Magetan”**.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Definisi Terminal**

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Terminal adalah pangkalan Kendaraan Bermotor Umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan.

### **Tipe-Tipe Terminal**

Tipe-tipe terminal dan kelas terminal penumpang menurut peran pelayanannya terdiri dari: (PM Nomor 24 Tahun 2021)

1. Terminal Tipe A merupakan Terminal yang fungsi utamanya melayani kendaraan bermotor umum untuk angkutan lintas batas negara dan/ atau angkutan antarkota antarprovinsi, dipadukan dengan pelayanan angkutan antarkota dalam provinsi, angkutan perkotaan, dan/ atau angkutan perdesaan serta dapat dipadukan dengan Simpul moda lain.
2. Terminal Tipe B merupakan Terminal yang fungsi utamanya melayani kendaraan bermotor umum untuk angkutan antarkota dalam provinsi, dipadukan dengan pelayanan angkutan perkotaan dan/atau angkutan perdesaan serta dapat dipadukan dengan Simpul moda lain.
3. Terminal Tipe C merupakan Terminal yang fungsi utamanya melayani kendaraan bermotor umum untuk angkutan perkotaan atau perdesaan serta dapat dipadukan dengan Simpul moda lain.

### **Definisi Optimalisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2021), optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Optimalisasi Terminal yaitu suatu proses meningkatkan prasarana lebih baik.

### **Fasilitas Terminal**

Terminal Kawedanan merupakan terminal penumpang dengan tipe C. Sesuai dengan peraturan Standar pelayanan Terminal penumpang tipe C wajib disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggara Terminal penumpang angkutan jalan mencakup sebagai berikut:

(Menurut PM 24 tahun 2021)

1. Fasilitas Utama
  - a. jalur keberangkatan;
  - b. jalur kedatangan;
  - c. ruang tunggu Penumpang, pengantar, dan/atau penjemput;
  - d. tempat naik turun Penumpang;
  - e. tempat parkir kendaraan;
  - f. fasilitas pengelolaan lingkungan hidup;
  - g. perlengkapan jalan;
  - h. media informasi;
  - i. kantor penyelenggara Terminal; dan
  - J. loket penjualan tiket.
2. Fasilitas Penunjang
  - a. fasilitas penyandang disabilitas dan ibu hamil atau menyusun;
  - b. pos kesehatan;
  - c. fasilitas kesehatan;
  - d. fasilitas peribadatan;
  - e. pos polisi;
  - f. alat pemadam kebakaran; dan
  - g. fasilitas umum.
3. Fasilitas Umum
  - a. toilet;
  - b. rumah makan;
  - c. fasilitas telekomunikasi;
  - d. tempat istirahat awak kendaraan;
  - e. fasilitas pereduksi pencemaran udara dan kebisingan;
  - f. fasilitas pemantau kualitas udara dan gas buang;
  - g. fasilitas kebersihan;
  - h. fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum;
  1. fasilitas perdagangan, pertokoan; dan/ atau
  - j. fasilitas penginapan.
  - k. area merokok;
  - l. fasilitas anjungan tunai mandiri (ATM);
  - m. fasilitas pengantar barang (trolley dan tenaga angkut);
  - n. fasilitas telekomunikasi dan/ atau area dengan jaringan internet;
  - o. ruang anak-anak;

p. media pengaduan layanan

### **Evaluasi Kondisi Esisting Fasilitas Terminal**

Data-data eksisting yang telah didapat akan dibandingkan dengan Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan yaitu berupa ketersediaan fasilitas dari segi pelayanan, kemudian menghitung jumlah fasilitas yang tersedia dan yang tidak tersedia. Jika sudah diketahui jumlah ketersediaan kemudian barulah diketahui apakah fasilitas yang ada di Terminal Tipe C Kawedanan sudah sesuai PM Nomor 24 Tahun 2021.

## **METODE PENELITIAN**

Ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer data yang diperoleh dari melakukan survei dilapangan langsung yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari badan dan instansi yang terkait guna mendapatkan gambaran umum tentang wilayah studi serta fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi.

## **ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH**

### **Evaluasi Kondisi Eksisting Terminal**

Pada kondisi saat ini, ketersediaan fasilitas utama di terminal Kawedanan yaitu dari 14 fasilitas utama, hanya ada sebanyak 5 fasilitas yang tersedia dan 9 fasilitas yang tidak tersedia. Fasilitas utama yang tersedia pada terminal Kawedanan yaitu, Jalur keberangkatan, jalur kedatangan, ruang tunggu, fasilitas parkir, kantor terminal. Adapun ketersediaan fasilitas penunjang di terminal Kawedanan yaitu dari 22 fasilitas penunjang, hanya ada sebanyak 3 fasilitas yang tersedia dan 19 fasilitas yang tidak tersedia. Fasilitas penunjang yang tersedia pada terminal Kawedanan yaitu, pos polisi, toilet, fasilitas perdagangan/pertokoan. Total fasilitas utama dan penunjang yaitu 36 fasilitas tetapi hanya tersedia 8 fasilitas saja di Terminal Kawedanan. Maka dari itu, harus dilakukan usulan penambahan fasilitas utama maupun penunjang. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesesuaian fasilitas, apakah sudah sesuai dengan standar pelayanan minimal atau belum. Berikut perhitungan untuk tingkat kesesuaian fasilitas di Terminal Kawedanan:

#### 1. Fasilitas Utama

$$\begin{aligned}\text{Kesesuaian} &= \frac{\text{Jumlah fasilitas yang ada}}{\text{Jumlah total fasilitas utama}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{14} \times 100\% \\ &= 35\% \text{ fasilitas yang tersedia}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kesesuaian} &= \frac{\text{Jumlah fasilitas yang tidak ada}}{\text{Jumlah total fasilitas utama}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{14} \times 100\% \\ &= 64\% \text{ fasilitas yang tidak ada}\end{aligned}$$

#### 2. Fasilitas Penunjang

$$\begin{aligned}\text{Kesesuaian} &= \frac{\text{Jumlah fasilitas yang ada}}{\text{Jumlah total fasilitas penunjang}} \times 100\% \\ &= \frac{3}{22} \times 100\% \\ &= 13\% \text{ fasilitas yang ada}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kesesuaian} &= \frac{\text{Jumlah fasilitas yang tidak ada}}{\text{Jumlah total fasilitas utama}} \times 100\% \\ &= \frac{19}{22} \times 100\% \\ &= 86\% \text{ fasilitas yang tidak ada}\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa ketersediaan fasilitas utama dan penunjang yang ada di terminal Kawedanan belum sepenuhnya memenuhi standar pelayanan minimal jika dibandingkan dengan PM Nomor 24 Tahun 2021.

### Analisis Kebutuhan Luas Fasilitas Terminal

Perhitungan luas fasilitas adalah sebagai berikut:

#### 1. Jalur Kedatangan dan Keberangkatan

Berdasarkan tabel 1 untuk jenis sudut yang akan diterapkan yaitu model parkir dengan sudut 90° dan 45° dengan mempertimbangkan kemudahan dalam penerapan. Luas jalur kedatangan yang dibutuhkan adalah 171 m<sup>2</sup>, sedangkan untuk luas jalur keberangkatan adalah 548,8 m<sup>2</sup>.

**Tabel 1** Perhitungan jalur kedatangan dan keberangkatan

| Jalur   | N | Kedatangan                        |                                      | Keberangkatan                                   |   |   |
|---------|---|-----------------------------------|--------------------------------------|---|---|---|
|         |   | Sudut 0°<br>P x l<br>7 x (20 x n) | Sudut 90°<br>P x l<br>9,5 x (18 x n) | Sudut 45°<br>P x l<br>19,6 x (28 + [5 x (n-1)]) | Sudut 90°<br>P x l<br>22,6 x (25,6 + [4 x (n-1)]) | Sudut 90°<br>P x l<br>27 x (20,6 + [4 x (n-1)]) |
| Jalur 1 | 1 | 140                               | 171                                  | 548,8   | 578,56  | 556,2   |

Sumber: Menuju lalu lintas dan angkutan jalan yang tertib, 1996

#### 2. Area Ruang Tunggu

Ruang Tunggu Penumpang merupakan tempat menunggu yang disediakan bagi penumpang yang akan melakukan perjalanan dengan kendaraan angkutan penumpang umum. Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan ruang tunggu penumpang di Terminal Kawedanan maka luas yang dibutuhkan adalah 31,5 m<sup>2</sup>.

$$\text{Ruang Tunggu Penumpang} = 1,2 \times (0,75 \times 70\% \times n \times 50)$$

$$\begin{aligned} \text{Luas} &= 1,2 \times (0,75 \times 70\% \times 1 \times 50) \\ &= 31,5 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

#### 3. Parkir Kendaraan Pribadi/Pengantar

Berdasarkan kriteria panjang parkir yang sesuai, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2. terminal Kawedanan memiliki jumlah jalur kurang dari 10 makapada kriteria didapatkan panjang 15 m<sup>2</sup> dan lebar 8 m<sup>2</sup> kemudian didapatkan luas parkir yaitu sebesar 120 m<sup>2</sup>.

**Tabel 2** Kriteria Panjang Parkir Kendaraan Pribadi

| No | Kriteria Terminal    | Panjang (m) | Lebar (m) | Luas (m <sup>2</sup> ) |
|----|----------------------|-------------|-----------|------------------------|
| 1  | Jumlah Jalur < 10    | 15          | 8         | 120                    |
| 2  | Jumlah Jalur 10 - 20 | 20          | 8         | 160                    |
| 3  | Jumlah Jalur > 10    | 30          | 8         | 240                    |

Sumber : Sakti Adji Adisasmita, 2011

#### 4. Bangunan Kantor Terminal

Kebutuhan akan ruang kantor terminal harus disesuaikan dengan jumlah personil atau pengawas terminal. Untuk lebih jelasnya kebutuhan lahan untuk ruang kantor terminal dapat dilihat pada tabel 3:

**Tabel 3** Kebutuhan Luas Lahan Kantor Terminal

| No                                   | Fasilitas                   | Jumlah Unit | Ukuran (m <sup>2</sup> ) | Kebutuhan Ruang (m <sup>2</sup> ) |
|--------------------------------------|-----------------------------|-------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1                                    | Ruang Kepala Terminal       | 1 Ruang     | 25                       | 25                                |
| 2                                    | Ruang Rapat per-orang       | 3 Orang     | 2                        | 6                                 |
| 3                                    | Ruang Operasional per-orang | 3 Orang     | 6                        | 18                                |
| 4                                    | Ruang Toilet                | 1 Ruang     | 2,67                     | 2,67                              |
| Kebutuhan Ruang                      |                             |             |                          | 51,67                             |
| Ruang Sirkulasi 20% Dari Luas Kantor |                             |             |                          | 10,334                            |

Sumber : Hasil Analisis 2024

#### 5. Musholla

Kebutuhan luas musholla ditentukan dari jumlah jalur keberangkatan yang ada, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4** Ketentuan Luas Musholla

| No | Ketentuan            | Luas (m <sup>2</sup> ) |
|----|----------------------|------------------------|
| 1  | Jumlah Jalur 1 - 5   | 17,5                   |
| 2  | Jumlah Jalur 6 - 10  | 35                     |
| 3  | Jumlah Jalur 11 - 15 | 52,5                   |
| 4  | Jumlah Jalur 16 - 20 | 70                     |
| 5  | Jumlah Jalur >20     | 87,5                   |

Sumber : Hasil Analisis 2024

#### 6. Toilet/WC

Fasilitas ini memiliki kedekatan yang *absolut* dengan fasilitas musholla yang penting terhadap area fasilitas tersebut adalah 80% dari luas musholla. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Luas} = 80\% \times \text{Luas Musholla (tabel V.8)}$$

$$= 80\% \times 17,5$$

$$= 14 \text{ m}^2$$

#### 7. Kios/Kantin

Kios / Kantin merupakan sarana penunjang yang berkaitan erat dengan ruang tunggu penumpang sehingga biasanya letak kios dirancang berdekatan dengan ruang tunggu. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan Pasal 31 ayat (3) bahwa Fasilitas Terminal harus menyediakan tempat untuk kegiatan usaha mikro dan kecil paling sedikit 30%. Maka dari itu perhitungannya ialah:

$$\text{Luas} = 30\% \times \text{Luas Terminal}$$

$$= 30\% \times 3.782 \text{ m}^2$$

$$= 1134 \text{ m}^2$$

Pada kondisi eksisting Terminal Kawedanan jumlah kios/kantin yang terdapat di terminal cukup banyak, kantin/kios tersebut bukan hanya diperuntukkan bagi penumpang maupun sopir saja melainkan lebih kepada masyarakat sekitar Kecamatan Kawedanan tepatnya di sekitar pasar Gorangareng.

8. Areal lintas merupakan area sirkulasi kendaraan yang masuk ke terminal dan akan langsung melanjutkan perjalanan setelah menurunkan penumpang atau menaikkan penumpang. Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan didapat untuk luas areal lintas angkutan umum adalah 65m<sup>2</sup>.

**Tabel 5** Perhitungan Usulan Luas Area Lintas

| Jalur yang dilalui | Jalur yang dibutuhkan (n) | Areal Lintas                    |
|--------------------|---------------------------|---------------------------------|
|                    |                           | 13 x (5 x n) ( m <sup>2</sup> ) |
| Jalur 1            | 1                         | 65                              |
| Total              |                           | 65                              |

9. Pos Pengawasan  
Pos pengawasan merupakan pos Tempat Pemungutan Retribusi (TPR), biasanya terletak pada pintu masuk terminal. Berdasarkan Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang Tertib, 1995 Luas minimal dari bangunan pos pemeriksaan adalah seluas 6 m<sup>2</sup>.
10. Ruang Istirahat Awak Kendaraan  
Luas kebutuhan ruang istirahat awak kendaraan adalah sebesar 30 m<sup>2</sup>.
11. Parkir Angkutan Umum

Perhitungan kebutuhan luas Satuan Ruang Parkir dalam terminal menjadi faktor dalam kelancaran sirkulasi pergerakan didalam terminal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengelompokkan tiap kendaraan berdasarkan golongan kendaraan. Berdasarkan pada tabel 6 menjelaskan satuan ruang parkir yang dibedakan dari jenis kendaraan. Pada wilayah Terminal Kawedanan ini mencakup jenis kendaraan bermotor umum dengan golongan I yang terdiri dari sedan, jip, dan pick up serta bus dan sepeda motor. Dengan adanya sistem parkir kendaraan akan dapat mengontrol posisi kendaraan saat berparkir pada area terminal.

Maka dari itu, kebutuhan ruang parkir sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Jumlah Kendaraan} \times \text{SRP} \\
 &= 10 \times (2,30 \times 5,00) \\
 &= 10 \times 11,5 \\
 &= 115 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

**Tabel 6** Satuan Ruang Parkir

| No | Jenis Kendaraan          | Satuan Ruang Parkir dalam m <sup>2</sup> |
|----|--------------------------|--|
| 1. | Mobil penumpang gol. I   | 2,30 x 5,00                              |
| 2. | Mobil penumpang gol. II  | 2,50 x 5,00                              |
| 3. | Mobil penumpang gol. III | 3,00 x 5,00                              |
| 4. | Bus/Truck                | 3,40 x 12,50                             |
| 5. | Sepeda motor             | 0,75 x 2,00                              |

Sumber: Dirjenhubdat, 1996

12. Ruang Laktasi  
Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 tentang Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu Pasal 10 huruf a, Ukuran minimal ruang laktasi ialah 3x4 m<sup>2</sup>.
13. Perbandingan Kebutuhan Luas saat ini dan Luas Rekomendasi sebagai evaluasi fasilitas di Terminal Kawedanan akan dibandingkan antara kondisi saat ini dengan

kondisi usulan yang telah diperhitungkan berdasarkan rumus pada pedoman yang digunakan. Kemudian akan terlihat luas lahan yang diperlukan dengan kondisi luas total Terminal Kawedanan saat ini. Hal ini juga bertujuan untuk memanfaatkan area terminal yang masih kosong.

Tabel 7 merupakan perbandingan luas kondisi saat ini dengan usulan:

**Tabel 7** Luas Fasilitas Terminal Kondisi Eksisting serta Usulan

| <b>Fasilitas</b>                  | <b>Eksisting Luas (m<sup>2</sup>)</b> | <b>Usulan Luas (m<sup>2</sup>)</b> |
|-----------------------------------|---------------------------------------|------------------------------------|
| <b>A. FASILITAS UTAMA</b>         |                                       |                                    |
| 1. Jalur Kedatangan               | 261                                   | 548,8                              |
| 2. Jalur Pemberangkatan           | 140                                   | 140                                |
| 3. Parkir Kendaraan Pribadi       | 109                                   | 120                                |
| 4. Parkir Angkutan Umum           | 98                                    | 115                                |
| 5. Ruang Tunggu                   | 24                                    | 31,5                               |
| <b>B. FASILITAS PENUNJANG</b>     |                                       |                                    |
| 1. WC Umum / Toilet               | 24                                    | 28                                 |
| 2. Kios / Kantin                  | 144                                   | 1134                               |
| 3. Musholla                       | 0                                     | 17,5                               |
| 4. Kantor                         | 56                                    | 62                                 |
| 5. Pos Pengawasan                 | 4,5                                   | 6                                  |
| 6. Ruang Istirahat Awak Kendaraan | 0                                     | 30                                 |
| 7. Ruang Laktasi                  | 0                                     | 12                                 |
| <b>Jumlah</b>                     |                                       |                                    |
| Luas Lahan (A+B)                  | 860,5                                 | 2244,8                             |

*Sumber : Hasil Analisis 2024*

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa kebutuhan lahan terminal rencana yang ideal adalah seluas 2244,8 m<sup>2</sup>. Luas lahan ideal tersebut masih cukup untuk pengoptimalan Terminal Kawedanan mengingat luas tanah Kawedanan ini 3782,8 m<sup>2</sup>. Oleh karena itu untuk lahan yang masih tersedia dapat dijadikan sebagai lahan untuk kantin/kios dan taman penghijauan dengan harapan dapat menarik perhatian calon penumpang sehingga calon penumpang mau untuk memasuki/menunggu angkutan umum di dalam terminal.

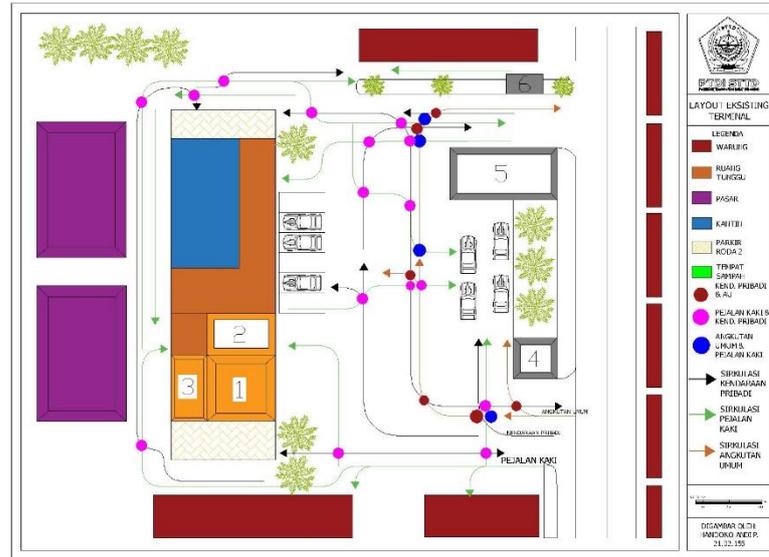
#### **Layout Sirkulasi Terminal**

Usulan sirkulasi pergerakan dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja Terminal Kawedanan. Usulan didapat setelah dilakukan evaluasi baik dari kinerja fasilitas dan sirkulasi terhadap

kondisi eksisting Terminal agar penggunaan Terminal dapat efektif dan efisien sesuai fungsinya.

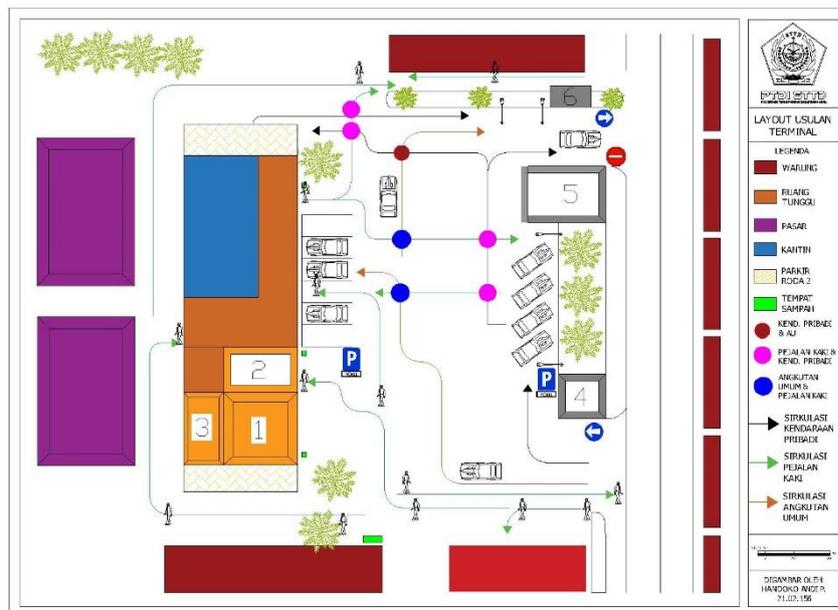
Sirkulasi pergerakan dapat berupa sirkulasi kendaraan pribadi, sirkulasi kendaraan umum, dan sirkulasi pejalan kaki. Hal ini perlu diperhatikan demi menjaga kelancaran dan keselamatan pengguna jasa terminal.

Untuk sirkulasi pergerakan eksisting di dalam Terminal Kawedanan dapat dilihat dalam gambar 1.



**Gambar 1** Layout Eksisting Terminal Kawedanan

Usulan Sirkulasi Lalu Lintas di dalam Terminal Kawedanan Kabupaten Magetan ditampilkan Pada Gambar 2.



**Gambar 1** Layout Usulan Terminal Kawedanan

Perbandingan banyak nya titik konflik antara sebelum dan sesudah perubahan tata letak fasilitas terminal dapat dilihat pada tabel V.13:

**Tabel 8** Perubahan Titik Konflik

| <b>KONFLIK</b>                   | <b>SEBELUM PERUBAHAN</b> | <b>SESUDAH PERUBAHAN</b> |
|----------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Angkutan Umum- Kendaraan Pribadi | 6                        | 1                        |
| Angkutan Umum - Pejalan Kaki     | 4                        | 2                        |
| Kendaraan Pribadi - Pejalan Kaki | 16                       | 4                        |

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pemecahan masalah yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari analisis terhadap tata letak dan pemanfaatan fungsi fasilitas yang ada berdasarkan PM No. 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, dapat diketahui ketersediaan fasilitas utama yang tersedia hanya ada 5 dari 14 fasilitas utama yaitu jalur kedatangan, jalur keberangkatan, ruang tunggu penumpang, tempat parkir kendaraan dan kantor terminal. Adapun fasilitas penunjang hanya tersedia 3 dari 22 fasilitas penunjang yaitu pos polisi, toilet, dan fasilitas perdagangan.
2. Optimalisasi Terminal Kawedanan dilakukan dengan cara memberikan usulan terkait kebutuhan luas lahan fasilitas di terminal. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa kebutuhan lahan terminal rencana yang ideal adalah seluas 2244,8 m<sup>2</sup>. Luas lahan ideal tersebut masih cukup untuk pengoptimalan Terminal Kawedanan mengingat luas tanah Kawedanan ini 860,5 m<sup>2</sup>. Untuk analisi kebutuhan luas lahan ada pada lampiran 3.
3. Langkah untuk memperbaiki sirkulasi angkutan umum dan kendaraan pribadi, serta pejalan kaki pada Terminal Kawedanan adalah dengan mengatur ulang sirkulasi terminal berupa pemisahan jalur angkutan umum dan kendaraan pribadi, serta pergerakan orang di dalam terminal berjalan sesuai pada jalurnya masing-masing sehingga titik konflik yang tadinya berjumlah 26 titik konflik berubah menjadi 7 titik konflik, serta areal lintas sirkulasi sebesar 65 m<sup>2</sup>.

### **Saran**

1. Diperlukan adanya kerjasama antar instansi terkait dalam hal pengawasan terhadap setiap pihak yang melakukan kegiatan di terminal dengan penegasan aturan terkait penyelenggaraan terminal agar terciptanya kinerja Terminal yang kondusif serta produktif. Berikut merupakan instansi terkait yang diperlukan bekerjasama terkait penyelenggaraan terminal:
  - a. Kepolisian  
Bertugas melaksanakan Turjawali lalu lintas, pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum di bidang lalu lintas terutama di kawasan Terminal Kawedanan.
  - a. Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan  
Bertugas melaksanakan manajemen dan rekayasa lalu lintas, pengecekan persyaratan teknis serta perizinan angkutan umum yang berada di Terminal Kawedanan.
2. Diperlukan adanya sanksi yang tegas terhadap pelanggaran kebijakan dan aturan yang sudah ditetapkan terutama bagi operator angkutan umum.

Melakukan pengaturan sirkulasi kendaraan pribadi, angkutan umum serta pejalan kaki sehingga tidak menimbulkan konflik yang dapat mengganggu keselamatan pengguna terminal dan kinerja Terminal Kawedanan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, Iskandar. 1996, Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Yang Tertib, Jakarta : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- Adisamita, Sakti Adji. 2011. Jaringan Transportasi: Teori dan Analisis Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu. Transportation Research Record, 1446, 44-52.
- Depdikbud, 1995, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Magetan. (2024). Laporan Umum Manajemen Transportasi Jalan di Wilayah Kabupaten Magetan dan Identifikasi Permasalahannya. Bekasi: Politeknik Transportasi Darat Indonesia STTD.
- Morlok, Edward K, 1991, Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi, Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2009. “UNDANG – UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO 22 TAHUN 2009 TENTANG LALU LINTAS ANGKUTAN JALAN.” UNDANG- UNDANG REPUBLIK INDONESIA 22.
- Pemerintah Indonesia. 2014. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tentang Angkutan Jalan.
- Pemerintah Indonesia. 2015. “PERATURAN MENTERI NO 40 TAHUN 2015 TENTANG STANDAR PELAYANAN PENYELENGGARAAN TERMINAL PENUMPANG ANGKUTAN JALAN.” Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Nomor 132 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
- Pemerintah Indonesia. 2019. “PERATURAN MENTERI NO 15 TAHUN 2019 TENTANG PENYELENGGARAAN ANGKUTAN ORANG DENGAN KENDARAAN BERMOTOR UMUM DALAM TRAYEK.” Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. 2021. Peraturan Menteri No 24 Tahun 2021 Tentang Penumpang Angkutan Jalan.
- Pemerintah Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tentang Penyelenggaraan Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu.
- Peraturan Menteri No 98 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.
- Peraturan Pemerintah No 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Jalan dan Angkutan Jalan

